

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan tersebut yang paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Masyarakat di Indonesia terutama yang hidup di perkotaan atau kota-kota besar sudah tidak asing lagi jika mendengar kata bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana. Begitu banyak perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia sehingga hal tersebut dapat meningkatkan persaingan bisnis perusahaan perbankan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Kinerja bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan

dasar penilaian adalah kinerja keuangan bank yang bersangkutan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada diluar perusahaan, selain itu laporan keuangan, juga berfungsi sebagai alat informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, dengan menggunakan teknik analisis yang diperlukan. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA, jadi apabila semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan *aset*. Kinerja suatu bank dinyatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2011 sampai 2015.

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode 2011 sampai dengan periode 2015 secara umum cenderung mengalami peningkatan, namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 23 bank yang mengalami penurunan sebagai berikut:

Bank Antar Daerah sebesar -0.19 persen, Bank Artha Graha Internasional sebesar -0.09 persen, Bank Bukopin sebesar -0.08 persen, Bank Bumi Artha sebesar -0.06 persen, Bank CIMB Niaga sebesar -0.62 persen, Bank Danamon Indonesia sebesar -0,72 persen, Bank Ekonomi Raharja sebesar -0.34 persen, Bank Woori Saudara sebesar -0.16 persen, Bank Maybank Indonesia sebesar -0.16 persen, Bank Maspion Indonesia sebesar -0.48 persen, Bank Mega sebesar -0.04 persen, Bank Mestika Dharma sebesar -0.10 persen, Bank Metro Express sebesar -0.24 persen, Bank MNC International sebesar -0.01, Bank Nationalnobu sebesar -0,33 persen, Bank Nusantara Parahyangan sebesar -0.23 persen, Bank Of India Indonesia sebesar -0.81 persen, Bank Permata sebesar -0.50 persen, Bank QNB Kesawan sebesar -0.03 persen, Bank Rabobank international Indonesia sebesar -1.18 persen, Bank SBI Indonesia sebesar -1.95 persen, Bank Sinarmas sebesar -0.12 persen, dan Bank UOB Indonesia sebesar -0.43 persen.

Apabila dilihat lebih jauh lagi, semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 pernah mengalami penurunan *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab menurunnya *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap aspek profitabilitas yang berkaitan dengan rasio keuangan bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA TRIWULAN I 2011-TRIWULAN IV 2015
(dalam persentase)**

No	Nama Bank	Tahun									Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren		
1	PT. Bank Antardaeerah	1.20	1.10	-0.10	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	1.01	-0.19
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.67	0.66	-0.01	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.77	-0.09
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.71	1.83	0.12	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.60	-0.08
4	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1.57	2.47	0.90	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.79	-0.06
5	PT. Bank capital Indonesia, Tbk	0.88	1.32	0.44	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.24	0.06
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.05	3.59	0.54	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.64	0.20
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.7	3.11	0.41	2.75	-0.36	1.6	-1.15	0.21	-1.39	2.07	-0.62
8	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.08	3.18	0.10	2.75	-0.43	3.14	0.39	0.21	-2.93	2.47	-0.72
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.48	1.02	-0.46	1.19	0.17	0.3	-0.89	0.11	-0.19	0.82	-0.34
10	PT. Bank Ganesha	-0.73	0.65	1.38	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	0.30	0.27
11	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	2.56	2.78	0.22	5.14	2.36	2.81	-2.33	1.94	-0.87	3.05	-0.16
12	PT. Bank ICBC Indonesia	0.75	1.00	0.25	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.2	0.11	1.04	0.11
13	PT. Bank Index Selindo	0.91	2.45	1.54	2.4	-0.05	2.23	-0.17	2.06	-0.17	2.01	0.29
14	PT. Bank Hana Indonesia	0.91	1.53	0.62	2.65	1.12	2.22	-0.43	2.34	0.12	1.93	0.36
15	PT. Bank Maspion Indonesia	3.03	1.00	-2.03	1.11	0.11	0.8	-0.31	1.1	0.30	1.41	-0.48
16	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.05	2.41	1.36	2.53	0.12	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.01	0.26
17	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.15	1.49	0.34	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.52	0.11	1.02	-0.16
18	PT Bank Mayora	0.86	0.58	0.36	0.36	-0.22	0.64	0.28	1.24	0.60	0.74	0.26
19	PT. Bank Mega, Tbk	2.12	2.74	0.62	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	1.83	-0.04
20	PT. Bank Mestika Dharma	3.94	5.05	1.11	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	4.36	-0.10
21	PT. Bank Metro Express	1.36	0.78	-0.58	0.96	0.18	1.16	0.20	0.41	-0.75	0.93	-0.24
22	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	0.15	0.09	-0.06	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.1	0.92	-0.28	-0.01
23	PT. Bank Nationalnobu	1.69	0.59	-1.10	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.77	-0.33
24	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.90	1.57	-0.33	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	1.47	-0.23
25	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.64	1.79	0.15	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.74	0.01
26	PT. Bank of India Indonesia, Tbk	3.24	3.14	-0.10	3.8	0.66	3.36	-0.44	0.00	-3.36	2.71	-0.81
27	PT. Bank Permata, Tbk	2.15	1.7	-0.45	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1.00	1.34	-0.50
28	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	1.00	-0.81	-1.81	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	0.44	-0.03
29	PT. Bank Rabobank Internasional Indonesia	-0.37	0.41	0.78	0.44	0.03	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	-0.87	-1.18
30	PT. Bank SBI Indonesia	1.71	0.83	-0.88	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.1	-6.88	-0.36	-1.95
31	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.43	1.74	0.31	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.37	-0.12
32	PT. Bank UOB Indonesia	2.49	2.6	0.11	2.38	-0.22	1.23	-1.15	0.77	-0.46	1.89	-0.43
33	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	0.40	2.04	1.64	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	1.20	0.16
34	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	0.87	1.63	0.76	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.45	0.17
35	PT. Bank PAN Indonesia Bank, Tbk	1.27	1.96	0.69	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.63	0.00
Jumlah		56.02	53.82	60.02	6.84	63.51	3.49	49	-14.51	26.3	-22.7	50.53
Rata-Rata		1.60	1.54	1.71	0.20	1.81	0.10	1.40	-0.41	0.75	-0.65	1.44

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank akan dipengaruhi oleh kinerja suatu bank pada aspek likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas terhadap pasar, Efisiensi serta Solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana yang diajukan. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid

(Kasmir, 2010 ; 286). Pengukuran tingkat likuiditas suatu bank dapat menggunakan *Loan Deposite Ratio* (LDR) dan *Investment Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio pengukur suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan jika LDR meningkat, yang berarti total kredit meningkat dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Oleh karena itu, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

IPR merupakan rasio pengukur bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, yang berarti terjadi presentase peningkatan surat-surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

Kualitas aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi *asset* bank dan kecakupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2007 ;713). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga,

tenaga kerja, dan operasional lainnya. Komponen aktiva produktif terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal. Rasio yang sering digunakan untuk menilai kualitas aktiva yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan rasio pengukur bank untuk mengatur kredit yang akan diberikan kepada debitur. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio pengukur suatu bank mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar di bandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2012:485). Rasio ini

digunakan untuk mencegah kerugian bank yang ditimbulkan akibat pergerakan nilai tukar. Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

IRR menunjukkan gambaran terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Sebaliknya jika suku bunga menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

PDN menunjukkan gambaran bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan presentase lebih besar daripada presentase pasiva valas. Apabila nilai tukar cenderung meningkat, maka pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas, sehingga laba meningkat, dan ROA bank juga akan ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung menurun, maka pendapatan valas menurun lebih besar dibanding dengan biaya valas, sehingga laba menurun, dan ROA bank juga akan ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono,

2013:83). Pengukuran tingkat efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan tingkat rasio pengukur bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

FBIR merupakan rasio pengukur manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga diantaranya keseluruhan pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadinya apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Solvabilitas Merupakan alat ukuran untuk mengetahui apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank, dapat dihitung dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat

terjadi apabila PR mengalami peningkatan, yang berarti terjadi kenaikan modal dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva. Akibatnya, terjadi kenaikan modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva. Sehingga laba bank pun meningkat dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal yang dimiliki. Akibatnya, terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah *Loan to Deposits Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah *Investing Policy Ratio* (IPR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank

Swasta Nasional Devisa?

4. Apakah *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah *Interest Rate Risk* (IRR) secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negative yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah *Posisi Devisa Netto* (PDN) secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negative yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah *Primary Ratio* (PR) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negative yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR) secara parsial mempunyai

pengaruh negative yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa?

12. Apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui signifikansi dari *Likuiditas* (LDR dan IPR), *kualitas aktiva* (APB dan NPL), *efisiensi* (BOPO dan FBIR), *sensifitas* (PDN dan IRR), *solvabilitas* (FACR dan PR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap *Return On Asset*(ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.

9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari PR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FACR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.
12. Mengetahui rasio diantara likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (APB dan NPL), sensitivitas (PDN dan IRR), efisiensi (BOPO dan FBIR) dan solvabilitas (FACR dan PR) yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank swasta nasional devisa.

1.4 **Manfaat Penelitian**

a. Bagi Bank Swasta Nasional Devisa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi dan rujukan bagi pihak bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Swasta Nasional Devisa.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori perkuliahan yang diperoleh serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang perbankan dalam menentukan kebijaksanaan yang mempengaruhi perkembangan perbankan.

c. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi perpustakaan, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini, dibagi kedalam lima bab secara teratur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam susunan bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam susunan bab ini diuraikan mengenai penelitian sebelumnya dijadikan rujukan dalam penelitian yang kemudian akan berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam susunan bab ini diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, pengukuran variable, populasi sampel dan pengambilan sampel data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam susunan bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data

yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam susunan bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.

